

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perhitungan nilai Spearman menunjukkan hasil yang negatif yang berarti bahwa jumlah komite audit berhubungan terbalik dengan kinerja keuangan perbankan. Jumlah komite audit yang tinggi tidak menjamin akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Uji hipotesis yang digunakan adalah pengujian hipotesis dengan uji Z hitung, menunjukkan bahwa jumlah komite audit memiliki hubungan yang negatif dengan kinerja keuangan perbankan.

Hubungan antara komite audit dengan kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai hubungan yang negatif, aktivitas yang dilakukan komite audit dalam melaksanakan pengawasan pengelolaan perusahaan tidak cukup mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara komite audit dengan kinerja keuangan tidak terbukti.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit kurang mampu menunjang efektivitas kinerja dari komite audit tersebut, sehingga tidak cukup mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan. Ukuran komite audit yang terlalu besar cenderung membuat anggotanya kehilangan fokus dan kurang partisipatif dalam menjalankan tugasnya. Namun, komite audit dengan jumlah anggota kecil

mengakibatkan kekurangan keragaman keterampilan dan pengetahuan sehingga menjadi tidak efektif.

Hasil penelitian ini mengindikasikan masih lemahnya praktik *corporate governance* di Indonesia. Di Indonesia, penentuan komposisi dan jumlah anggota komite audit mengacu pada Keputusan Bapepam No:KEP-29/PM/2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang menyebutkan bahwa jumlah komite audit minimal tiga orang yang seluruhnya adalah anggota independen yang terdiri atas satu orang komisaris independen dan dua orang anggota yang berasal dari luar emiten. Kewajiban setiap perusahaan memiliki komite audit memungkinkan bahwa keberadaan anggota komite audit pada perusahaan di Indonesia hanya sekedar memenuhi ketentuan regulasi dan menghindari sanksi yang ada. Independensi dan kompetensi merupakan kualitas penting untuk komite audit yang dibentuk agar dapat berperan aktif dan efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian yang dilakukan yang didukung hasil perhitungan serta teori-teori yang ada, maka peneliti mencoba memberikan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keefektifan kinerja komite audit hendaknya perusahaan menjaga independensi anggota komite audit. Proses penunjukkan anggota komite audit jelas dan terbuka sehingga tingkat independensi komite audit tidak diragukan. Kompetensi komite audit juga harus sesuai dengan jenis perusahaannya dan memiliki pengalaman kerja. Keberadaan komite audit

dalam perusahaan juga harus bisa menghilangkan kesan bahwa komite audit hanya sekadar ada. Rencana kerja dengan *job desk* yang jelas dan memiliki pedoman kerja akan memancing komite audit berperan aktif dalam melaksanakan fungsi pengawasannya.

2. Pengawasan akan kewajiban keberadaan komite audit pada setiap perusahaan harus dioperasionalkan dengan lebih ketat dan tegas oleh Bank Indonesia dan Bapepam selaku regulator yang mengatur dan mengawasi lembaga pembiayaan, serta menentukan jumlah batasan maksimal untuk ukuran komite audit. Pihak Bapepam atau Bank Indonesia juga sebaiknya mengadakan evaluasi kinerja komite audit tiap perusahaan perbankan agar dapat meningkatkan etos kerja komite audit tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan nantinya dapat menambahkan ukuran efektivitas komite audit dengan faktor-faktor kualitatif dan kuantitas lainnya seperti kompetensi anggota, kualitas diskusi, budaya dan jumlah rapat komite audit yang mungkin memiliki dampak pada kinerja komite audit. Diharapkan peneliti selanjutnya juga menggunakan ukuran kinerja tidak hanya BOPO, tetapi menambahkan ukuran kinerja pasar seperti Tobins'q, sehingga kesimpulan dari hasil penelitian yang membahas hubungan antara komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan di Indonesia menjadi lebih baik.